

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pebelajar/siswa dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa. Disinilah saat munculnya peran seorang guru yang bertugas menyediakan bahan pelajaran dan yang mengolah serta mencernanya adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing siswa.

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:26) “Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah”.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, sehingga diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa,

selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk menguasai, menciptakan teknologi, kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dimasa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan pembelajaran yang membuat siswa belajar jadi bermakna.

Menurut Lerner (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003:253) menyatakan “Kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah”. Berbagai keterampilan matematika yang perlu mendapat perhatian pada tahap awal anak belajar matematika mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pecahan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas IV sekaligus guru yang mengajar mata pelajaran matematika di kelas IV, kendala yang selalu dihadapi guru dalam tahun keenam selama melaksanakan pembelajaran matematika di kelas IV adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian, dan pembagian. Guru tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai operasi pembagian dikarenakan

siswa belum menguasai operasi perkalian. Perkalian merupakan topik yang amat penting dalam pembelajaran matematika sebab sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Sementara perkalian dan pembagian harus dikuasai peserta didik sejak dini karena selalu terkait dengan pembelajaran matematika di kelas-kelas berikutnya bahkan hingga jenjang yang lebih tinggi.

Perkalian dapat diartikan sebagai penjumlahan berulang sedangkan pembagian merupakan kebalikan dari perkalian yaitu sebagai pengurangan berulang. Dengan demikian, untuk bisa melakukan operasi perkalian anak harus menguasai konsep penjumlahan, sedangkan untuk bisa melakukan operasi pembagian anak harus menguasai konsep perkalian dan konsep pengurangan. Untuk itu harus dibangun pondasi yang kokoh tentang keterampilan matematika, khususnya pada keterampilan melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian agar keterampilan yang akan diajarkan berdiri di atas konsep dan keterampilan yang telah dikuasai dengan baik.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:279) “Pembagian merupakan keterampilan komputasional yang dipandang paling sulit dipelajari dan diajarkan. Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Untuk menguasainya, anak harus lebih dahulu menguasai perkalian”. Sejalan dengan itu Heruman (2007:26) menyebutkan “Kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan dan perkalian”. Untuk mencari kebenaran dari pendapat tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti

lebih jauh apakah terdapat korelasi antara kemampuan operasi hitung perkalian dengan kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Korelasi Antara Nilai Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Dengan Nilai Kemampuan Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan?

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, perlu kiranya diberikan batasan masalah kedalam sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian bilangan cacah kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan cacah kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan?
3. Apakah terdapat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan?
4. Seberapa kuat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian bilangan cacah kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan,
2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan,
3. Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.
4. Untuk menginterpretasikan seberapa kuat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi siswa tentang cara-cara yang dapat dilakukan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru tentang hubungan antara nilai kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan cacah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dalam mengajarkan mata pelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dan pembagian.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian dan operasi hitung pembagian pembagian bilangan cacah serta korelasi yang terjadi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai langkah-langkah memecahkan masalah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) menyebutkan “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sejalan dengan itu Sugiyono (2008:96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Dalam penelitian ini dirumuskan dua macam hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah:

Tidak terdapat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

Terdapat korelasi antara nilai kemampuan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan dari penelitian ini, perlu ditetapkan ruang lingkup masalah yang diteliti, yang terdiri atas variabel penelitian dan defenisi operasional berikut ini.

1. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:116) menyatakan “Variabel penelitian adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2008:60) menyatakan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang mempunyai variasi yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Menurut Hadari Nawawi (2007:60), variabel bebas adalah “Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab munculnya unsur lain (variabel terikat).

Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan operasi hitung perkalian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

b. Variabel Terikat

Menurut Hadari Nawawi (2007:61), "Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas". Sedangkan Sugiyono (2008:61) menyatakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

2. Defenisi Operasional

Agar terdapat kesesuaian penafsiran serta memperjelas definisi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

a. Korelasi

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990:433) menyatakan “Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat”. Jadi korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan antara nilai kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian dengan nilai kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

b. Kemampuan

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990:433) “Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; dan kekuatan”. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai kecakapan siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah.

c. Operasi Hitung

Operasi hitung dalam matematika merupakan cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dan hubungan antar bilangan (Anonim, 2011). Operasi hitung yang diajarkan di SD meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

d. Perkalian

Mulyono Abdurrahman (2003:278) menyebutkan “Perkalian pada hakikatnya merupakan cara singkat dari penjumlahan”. Menurut Gatot Muhsetyo, dkk (2007:3.52) menyatakan bahwa perkalian pada suatu bilangan dapat diartikan sebagai penjumlahan berulang. Dari kedua pendapat diatas yang dimaksud dengan perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Perkalian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perkalian bilangan cacah yang terdiri dari perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka, perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan satu angka, perkalian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka, dan perkalian bilangan empat angka dengan bilangan satu angka.

e. Operasi Hitung Perkalian

Operasi hitung perkalian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai perkalian. Yang dimaksud operasi perkalian dalam penelitian ini yakni cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian

masalah yang berisi materi perkalian dengan menggunakan cara bersusun panjang dan bersusun pendek.

f. Pembagian

Sri Subarinah (2006:62) menyebutkan “Operasi pembagian adalah mencari faktor bilangan yang belum diketahui”. Sejalan dengan itu Gatot Muhsetyo, dkk (2007:3.64) menyebutkan “Operasi pembagian pada dasarnya sama dengan mencari faktor (bilangan) yang belum diketahui. Karenanya bentuk pembagian dapat dipandang sebagai bentuk operasi perkalian dengan salah satu faktornya belum diketahui.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa pembagian adalah pengurangan berulang atau dapat dilakukan dengan mencari faktor bilangan yang belum diketahui. Pembagian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembagian bilangan cacah tanpa sisa yang terdiri dari pembagian bilangan tiga angka dengan bilangan satu angka, pembagian bilangan tiga angka dengan bilangan dua angka, pembagian bilangan empat angka dengan bilangan satu angka, dan pembagian bilangan empat angka dengan bilangan dua angka.

g. Operasi Hitung Pembagian

Operasi hitung pembagian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai pembagian. Yang dimaksud operasi pembagian dalam penelitian ini yakni cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah yang berisi materi pembagian dengan menggunakan cara bersusun.

h. Bilangan

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1990:116) “Bilangan adalah idea yang bersifat abstrak yang berupa simbol atau lambang yang memberikan keterangan mengenai banyaknya anggota himpunan”. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran (Rudy Azhar, 2009). Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.

i. Bilangan Cacah

Menurut Sri Subarinah (2006:27) menyatakan “Bilangan cacah merupakan barisan bilangan hasil pencacahan himpunan yang dinyatakan dengan lambang-lambang 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10...dan seterusnya”. Sedangkan menurut Karso, dkk (2008:2.15) menyatakan “Bilangan cacah merupakan himpunan bilangan asli ditambah dengan bilangan nol”. Bilangan cacah merupakan bilangan awal yang di ajarkan kepada anak SD setelah bilangan asli. Operasi-operasi dasar yang diajarkan pada bilangan cacah adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

j. Nilai

Nilai adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, yakni acuan normal atau acuan standar (Mank Ety, 2010).

Nilai adalah tahap penilaian, yang ditujukan terhadap skor. Nilai berupa hasil final suatu tes, baik dalam bentuk nilai kuantitatif (angka) maupun nilai kualitatif (Mumut Mutiah, 2010). Nilai yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah nilai kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah siswa kelas IV SDN 34 Pontianak Selatan.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA